

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN
(Studi di Yayasan Perguruan Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan)**

Meriani¹, Rustam²

Abstrak

This research aims at: 1) find out how planning, 2) organizing, 3) Implementation, 4) 5) supervision and Constraints in the process management of library in College Foundation Madinatussalam Sei Tuan subdistrict of his whip. This research was conducted at the Foundation College Madinatussalam Percut Sei Tuan Subdistrict. The approach in this study using qualitative descriptive approach. As Informants in this study is the head of the madrasa, the head of the library and the Deputy Head of the madrasa Curriculum Section. Data collection techniques using several methods, methods of observation, Interview and documentation. Data analysis was done by reduction of data, Data and Cereal Drawdown conclusion. Whereas the examination of the validity of the Data is carried out by means of credibility, dependence and Assertiveness. The results showed that: planning the management of the library in the conventional starting in 2006. These include planning, non Human Resources include: service, collections and infrastructure. This includes organizing forms of organizational structure, personnel qualification standard library as well as unity of command and coordination led by the head of the madrasa is assisted by the Deputy Head of the madrasa. Penggerakan related job description is done by the head of the library and only one officer. Supervision in the management of the library is carried out on the human resources (HR) and facilities and infrastructure related to the supervision exercised by the head of the madrasa and head of the library. Some of the obstacles that impede the management process includes the limitations of knowledge, insights into library, lack of encouragement of the head of the madrasa in the management process and infrastructure are inadequate.

Keywords: *Library Management, library, Foundation.*

PENDAHULUAN

 erpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha memfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga/perpustakaan.

Manajemen perpustakaan Lasa, (2005: 3). ialah upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian. Dalam

pengertian ini bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber nonmanusia (*non human resources*) yang berupa sumber dana, tehnik, fisik, pelengkapan, alam, informasi, ide, peraturan-peraturan, dan tehnologi. Sumber daya tersebut dikelola melalui proses manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Oleh karena itu, apabila proses tersebut tidak baik, maka proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar, dan proses pencapaian tujuan akan terganggu dan akan mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Manajemen Perpustakaan yang baik akan memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Manajemen perpustakaan merupakan pelaksanaan fungsi manajemen untuk memberdayakan unsur manajemen. Hakikat manajemen secara sederhana pada dasarnya adalah mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan organisasi

Namun kenyataannya belum semua sekolah memiliki perpustakaan. Sementara sekolah yang telah mempunyai perpustakaan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan tersebut, yang disebabkan oleh berbagai kendala, antara lain: 1) lokasi perpustakaan yang kurang nyaman (kondusif), jam buka yang sangat terbatas (hanya pada saat jam istirahat sekolah), koleksi buku terbatas, fasilitas kurang memadai, dana terbatas; 2) pengelolaan yang kurang profesional; 3) guru kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan perpustakaan bagi siswa, dan 4) kurangnya koordinasi antar perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ditemui oleh penulis. Bahwa Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada beberapa hal yang harus dipenuhi guna mendukung kemajuan dari proses manajemen perpustakaan tersebut. Perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dilihat dari segi pengelolaan, 1) Pengelolaan perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam hingga saat ini masih secara manual, 2) Penyediaan koleksi masih terbatas, adapun beberapa buku diantaranya: buku paket sekolah, hadis, dan beberapa buku panduan untuk mengajar guru, 3) Fasilitas kurang memadai, seperti tidak adanya komputer untuk pencarian buku dikarenakan Perpustakaan

masih secara manual dan 4) Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung, seperti tempat untuk baca, tidak ada meja dan bangku yang disediakan, hanya saja ruangan di tengah dikosongkan khusus untuk baca. Padahal perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar, prioritasnya sangat penting di dalam sebuah sekolah. Maju tidaknya sebuah perpustakaan terlihat dari pengelolaannya, dengan kata lain, pengelolaan perpustakaan yang ada di Yayasan Madinatussalam masih terhambat dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya anggaran yang dialokasikan.

Agar pelayanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan misinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud maka haruslah: 1) Dana operasional perpustakaan dianggarkan secara tetap dan dalam jumlah yang memadai, 2) Gedung perpustakaan haruslah sesuai untuk perpustakaan dan fasilitasnya harus lengkap sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan dengan optimal, dan 3) Kesejahteraan personil perpustakaan perlu ditingkatkan. Sehingga mereka dapat bekerja sepenuh hati dan dilandasi dengan dedikasi yang tinggi untuk melayani pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan tiga hari, terhitung sejak tanggal 06 Maret sampai 09 April 2018.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini, maka peneliti menetapkan responden (pelaku) yang akan diteliti 1). Kepala Madrasah; 2). Kepala Perpustakaan; 3). Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data:

- a. Data primer, data yang diperoleh dari lapangan seperti fasilitas, kepala perpustakaan, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan, tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi ke dalam satu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman, dalam syahrudin dan salim (2007: 147) dengan Reduksi Data; b). Sajian data; c). Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data lapangan di atas, manajemen perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam yang sudah dijalankan masih secara konvensional baik dari pelayanan, pengklasifikasian koleksi, katalog buku dan inventaris buku. Berikut akan dikemukakan pembahasan penelitian manajemen perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam.

a. Perencanaan Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Manajemen perpustakaan sekolah yang direncanakan di Yayasan Perguruan Madinatussalam hingga saat ini dijalankan masih secara konvensional. Perpustakaan merupakan bagian dari sarana dan prasarana yang harus dimiliki setiap sekolah. Seiring perkembangan zaman sekarang ini terlebih lagi mengenai perpustakaan memang tidak semua perpustakaan sekolah yang banyak dijumpai termasuk perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam sudah memanfaatkan teknologi informasi karena disebabkan tidak adanya anggaran terkhusus untuk perpustakaan. Anggaran untuk perpustakaan hanya diambil dari anggaran dana BOS yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan

perpustakaan. Baik tidaknya perpustakaan semua dilihat dari manajemennya jika perpustakaan yang masih secara konvensional dijalankan dengan menggunakan manajemen yang baik akan dipastikan perpustakaan akan berfungsi dengan baik sebaliknya jika perpustakaan menggunakan teknologi yang canggih tetapi manajemennya tidak baik maka perpustakaan akan tidak efektif dan efisien.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam dijalankan secara konvensional dengan manajemen yang belum bisa dikatakan baik sebab petugas perpustakaan ditempatkan tidak sesuai dengan keahliannya.

1) Perencanaan terkait kebijakan pimpinan, visi, misi dan layanan dalam manajemen perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Dalam perencanaan manajemen perpustakaan yang dijalankan di perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam memiliki landasan yang dijadikan pedoman. Pedoman yang digunakan saat ini berpatokan kepada perpustakaan nasional.

Bentuk layanan perpustakaan sekolah menggunakan sistem layanan terbuka. Kelebihan sistem layanan terbuka memberikan kebebasan bagi pengguna perpustakaan untuk memilih, mencari dan menemukan sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan.

2) Perencanaan terkait dukungan dan kesiapan lingkungan internal mengenai kebijakan manajemen perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Perencanaan terkait dukungan dan kesiapan lingkungan internal mengenai kebijakan manajemen perpustakaan yang dijalankan pada perpustakaan sekolah diwujudkan dengan penanggungjawab dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah yaitu kepala madrasah serta dibawahi oleh wakil kepala madrasah dan salah satu pelaksana teknis yaitu kepala perpustakaan. Struktur tersebut merupakan struktur perpustakaan sekolah secara umum.

Pengolahan bahan pustaka dilakukan dengan menyortir buku yang diterima untuk memudahkan pengklasifikasian. Tahap selanjutnya adalah inventarisasi. Kegiatan inventarisasi meliputi penomoran inventarisasi.

Alokasi anggaran untuk perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam diambil dari dana BOS yaitu dalam pengadaan buku dan. Untuk pengadaan buku apalagi fasilitas masih minim sebab masih ada keperluan yang lebih penting lagi yang harus diperlukan oleh sekolah jadi perpustakaan tidak terlalu dikedepankan.

Sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan manajemen perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam sejauh ini belum bisa dikatakan baik. Banyak sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi perpustakaan yang perannya sangat penting dalam pengembangan perpustakaan seperti: meja, kursi, dan buku umum. Pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan sejauh ini baik.

b. Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Menurut Lasa Hs, (2005: 276) Proses pengorganisasian suatu perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki sumber daya, sumber dana, prosedur, koordinasi dan pengarahan pada langkah-langkah tertentu. Koordinasi merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan pada satuan-satuan yang terpisah dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan lembaga/perpustakaan secara efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, standar tenaga perpustakaan sekolah yang disebutkan pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah point A.2 dan A.3 merupakan pedoman yang digunakan kepala sekolah untuk menunjuk jabatan kepala perpustakaan. Melihat kualifikasi kepala perpustakaan yang saat ini menjabat, beliau memiliki kualifikasi S1 Manajemen Pendidikan Islam. Hal ini membuktikan bahwa kualifikasi tenaga perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam tidak sesuai dengan peraturan tentang standar tenaga perpustakaan sekolah sehingga dalam pengelolaan masih belum bisa dikatakan baik dan tenaga perpustakaan juga tidak pernah mengikuti diklat perpustakaan.

Pembagian kerja di Perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam masih dilakukan oleh satu orang yang merangkap segala tugas dalam mengelola perpustakaan. Kesatuan komando dan koordinasi merupakan salah satu cara agar tugas dari pimpinan suatu lembaga dapat terlaksana sesuai dengan perintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, kepala madrasah dibantu oleh kepala tata usaha dan wakil kepala madrasah yang masing-masing mengkoordinasi masing-masing tugasnya seperti bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang hubungan masyarakat, bidang sarana dan prasarana dan manajemen mutu. Selain kepala tata usaha dan wakil kepala madrasah, kepala madrasah juga dibantu oleh pelaksana teknis lapangan yang mengkoordinasi perpustakaan.

c. Penggerakan Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Penggerakan menurut G.R. Terry dalam Mulyono merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

1. Penggerakan Sumber Daya Manusia terkait Proses Kepemimpinan dan *Job Description* Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Tugas penggerakan adalah tugas menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam perpustakaan sekolah agar masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Proses penggerakkan dalam manajemen perpustakaan ini dimulai dari kepemimpinan yang dilaksanakan kepala madrasah yang dibantu oleh wakil bagian kurikulum. Proses penggerakan mengenai *job description* pada perpustakaan ini dilakukan langsung oleh kepala perpustakaan sendiri karena hanya satu orang bertugas di dalam perpustakaan.

2. Penggerakan mengenai Kebijakan yang diterapkan dalam Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Penjelasan kebijakan yang ditetapkan pada pelaksanaan perpustakaan ini dilakukan melalui komunikasi dua arah, tinjauan langsung. Adapun

Perencanaan yang ingin dibuat oleh kepala madrasah ialah memilih guru yang diperbantukan di perpustakaan agar kepala perpustakaan tidak kewalahan dalam mengelola perpustakaan.

d. Pengawasan Manajemen Perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam

Pengawasan dalam manajemen perpustakaan dilakukan pada SDM yang terkait dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala Yayasan dan wakil bagian kurikulum untuk laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan tidak ada hanya saja memantau secara langsung setiap bulanya serta bertanya mengenai permasalahan perpustakaan dan kehadiran pengunjung. Tidak ada sistematika pengawasan yang mengikat dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan akan tetapi beberapa kali kepala madrasah atau Wakil bagian kurikulum turun langsung untuk memantau jalannya manajemen perpustakaan tersebut.

Prosedur evaluasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai evaluator untuk menindaklanjuti pelaksanaan manajemen perpustakaan sejauh ini tidak ada laporan hanya saja petugas perpustakaan mengemukakan mengenai permasalahan perpustakaan pada saat rapat evaluasi bulanan jika ada masalah dicari solusi terbaik dari permasalahan tersebut. Tidak ada standar pelaksanaan dalam pengawasan manajemen perpustakaan sekolah sejauh pelaksanaannya masih dalam tahap normal atau sesuai dengan rencana.

1. Kendala dalam Manajemen Perpustakaan Sekolah

Dalam manajemen perpustakaan sekolah, ada kendala yang menghambat proses manajemen. Berikut kendala dalam manajemen perpustakaan sekolah:

- a. Keterbatasan pengetahuan, wawasan petugas mengenai perpustakaan.
- b. Kurangnya dorongan kepala yayasan dalam proses manajemen perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan kepala yayasan memiliki kesibukan di luar sekolah dan mempercayakan sepenuhnya kepada kepala perpustakaan yang bersangkutan.
- c. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai sehingga diperlukan untuk ditambah agar proses dari manajemen perpustakaan berjalan dengan lancar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa solusi yang perlu diterapkan, sebagai berikut:

- a. Adanya pembekalan ilmu sebagai upaya memberikan wawasan, pengetahuan tentang Ilmu Perpustakaan baik ilmu secara langsung maupun teknis.
- b. Membuat sebuah kebijakan kepada setiap siswa untuk menyumbangkan 2 buku umum ke perpustakaan setelah selesai dari sekolah tersebut guna menambah koleksi perpustakaan.
- c. Adanya pelatihan teknis pustakawan kepada petugas perpustakaan mengenai pengelolaan perpustakaan.
- d. Dengan melakukan apresiasi kepada unsur pimpinan. Caranya dengan mengunjungi perpustakaan atau menjalin komunikasi menggunakan telepon genggam saat kepala sekolah tidak berada di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan di Yayasan Perguruan Madinatussalam dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Manajemen Perpustakaan Yayasan Perguruan Madinatussalam
 - a. Proses perencanaan pengelolaan perpustakaan secara konvensional dimulai pada tahun 2006. Perencanaan tersebut meliputi: Sumber Daya non manusia berupa: layanan, koleksi, dan sarana prasarana yang mendukung perpustakaan.
 - b. Pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan sekolah sama dengan perpustakaan sekolah pada umumnya. Pengorganisasian tersebut meliputi bentuk struktur organisasi, standar kualifikasi tenaga perpustakaan serta kesatuan komando dan koordinasi dipimpin oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah.
 - c. Proses penggerakan terkait proses kepemimpinan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah dan beberapa teknisi. Penggerakan terkait *job description* dilakukan dengan sendiri oleh kepala

perpustakaan karena hanya satu orang yang mengelola serta penjelasan mengenai kebijakan yang diterapkan di perpustakaan dilakukan melalui komunikasi langsung, tinjauan langsung dari kepala madrasah.

- d. Pengawasan dalam manajemen perpustakaan dilakukan pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana dan prasarana yang terkait dengan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan kepala perpustakaan. Meskipun tidak ada standar pengawasan yang mengikat, dan tidak adanya pembuatan laporan bulanan maka disini sebagai bentuk tanggung jawab kepala perpustakaan pada saat rapat evaluasi yang dilakukan sebulan sekali disanalah kepala perpustakaan menyampaikan masalah yang terjadi di dalam perpustakaan dan mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut.
2. Beberapa kendala yang menghambat proses manajemen meliputi keterbatasan pengetahuan, wawasan mengenai perpustakaan, kurangnya dorongan kepala sekolah dalam proses manajemen dan adanya pekerjaan yang lebih menarik dibandingkan bidang perpustakaan dan Sarana dan Prasarana yang kurang memadai sehingga diperlukan untuk ditambah agar proses dari manajemen perpustakaan berjalan dengan lancar

Implikasi

1. Perencanaan pengelolaan perpustakaan merupakan langkah awal dari manajemen perpustakaan yang bertujuan agar yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Apabila perpustakaan tidak ada perencanaan maka target pencapaian tidak akan efektif dan efisien. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa perencanaan pengelolaan perpustakaan meliputi: Sumber daya non manusia seperti: layanan, koleksi dan sarana dan prasarana.
2. Pengorganisasian di dalam perpustakaan ialah pembagian tugas setelah adanya perencanaan. Tujuan dari pengorganisasian agar tugas yang dikerjakan sesuai dengan keahlian. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengorganisasian di perpustakaan tidak ada karena pengelolaan perpustakaan hanya satu orang.
3. Penggerakan dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Penemuan penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan dari manajemen

perpustakaan sudah berjalan dengan sebagaimana yang direncanakan hanya saja dalam pelaksanaan ada hambatan-hambatan yang terjadi seperti: anggaran.

4. Pengawasan ialah mengamati proses dari pelaksanaan manajemen perpustakaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan. Tujuan dari pengawasan ialah sebagai perbaikan dari permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan dari manajemen perpustakaan. Hasil temuan menyatakan bahwa pengawasan dilakukan setiap minggu oleh kepala yayasan beserta wakil bagian kurikulum dan untuk evaluasi tidak adanya laporan akan tetapi tanggung jawab sebagai kepala perpustakaan hanya menyampaikan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan pada saat rapat bulanan dan diambil solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, E. A. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grafindo.
- Hafidhuddin, D dan Tanjung. H (2006). *Shariah Prinsiples On Management Inpractice*. Jakarta: Gema Insani.
- H S, Lasa. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- H S, Lasa. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Indonesia. Perpustakaan Nasional. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mesiono. (2012). *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Sukimadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

¹ Alumni Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara